

Analisis Kewajaran Opini Laporan Auditor pada Bank Tapin: Studi Data Sekunder

Noor Syifa Rahmah^a, Monika Handayani^{b*}

^{ab}Politeknik Negeri Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: monika.handayani@poliban.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the fairness of auditor opinions on the financial statements of Bank Tapin using secondary data. Auditor opinions serve as an important indicator in assessing the transparency and fairness of a company's financial statements, particularly in the banking sector, which plays a significant role in the economy. In this study, the data used include the annual financial statements of Bank Tapin as well as the independent auditor's reports published during the period. The analysis is conducted by comparing the auditor opinions issued with the auditing standards applicable in Indonesia, namely SA (Standar Audit), to evaluate whether the opinions provided reflect fairness in accordance with generally accepted accounting principles. The results of the study indicate that the auditor's opinion for Bank Tapin during the analyzed period is unqualified, suggesting that the financial statements presented meet the criteria for fairness and transparency. This research is expected to contribute to the development of auditing practices in the banking sector and enhance understanding of the importance of auditor opinions in maintaining public trust in the financial stability of banks.

Keywords: Auditor Opinion; Bank Audit; Bank Tapin; Financial Statement Fairness; Secondary Data

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kewajaran opini auditor terhadap laporan keuangan Bank Tapin dengan menggunakan data sekunder. Opini auditor merupakan indikator penting dalam menilai transparansi dan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan yang memegang peranan penting dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan Bank Tapin serta laporan auditor independen yang diterbitkan dalam periode tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan opini auditor yang diberikan dengan standar auditing yang berlaku di Indonesia, yakni SA (Standar Audit), untuk mengevaluasi apakah opini yang diberikan mencerminkan kewajaran sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor Bank Tapin

pada periode yang dianalisis adalah wajar tanpa pengecualian, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan memenuhi kriteria kewajaran dan transparansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik auditing di sektor perbankan serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya opini auditor dalam menjaga kepercayaan publik terhadap stabilitas keuangan bank.

Kata kunci: Audit Bank; Bank Tapin; Data Sekunder; Kewajaran Laporan Keuangan; Opini Auditor

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham (*stakeholder*) atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Salah satu manfaat laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor, karena informasi tersebut harus dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Hidayatulloh & Amyar, 2022).

Laporan keuangan disusun untuk tujuan umum dan berfungsi sebagai alat komunikasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (1993), pihak-pihak ini mencakup pemakai eksternal seperti pemegang saham, kreditur, analis keuangan, organisasi karyawan, serta berbagai lembaga pemerintah. Pemakai eksternal lainnya meliputi investor, kreditur, dan kantor pelayanan pajak. Selain itu, pemilik perusahaan juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, karena melalui laporan tersebut, mereka dapat memantau kinerja perusahaan yang telah didirikan dan memastikan bahwa tujuan yang direncanakan, seperti pencapaian laba atau keuntungan, dapat terealisasi sesuai harapan. Sebagaimana diungkapkan oleh pemilik juga menginginkan hasil dari modal yang diinvestasikan, sehingga dapat memberikan tambahan modal dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik dan seluruh karyawan (Herawati, 2019).

Kebutuhan akan auditor yang independen timbul karena kekhawatiran tentang kemungkinan penyalahgunaan kepentingan oleh manajemen dalam menyajikan informasi. Namun, auditor juga harus menghindari potensi konflik kepentingan dalam perusahaan yang dapat memengaruhi hasil audit (Ruroh, 2016). Agar kualitas audit tetap terjaga, auditor perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan proses audit sehingga dapat menghasilkan temuan yang berkualitas. Selain itu, auditor harus

mempertahankan sikap independen selama proses audit, karena tanpa independensi, hasil audit tersebut tidak akan dapat dipercaya oleh Masyarakat (Hidayatulloh & Amyar, 2022).

Audit keuangan bertujuan untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan, yang dapat tercapai melalui pemberian opini audit yang akurat Tujuan utama dari pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor adalah untuk memberikan opini audit yang relevan. Sehingga dalam merumuskan opini, auditor harus dapat memperoleh bukti yang kompeten dan cukup untuk mendukung dasar opini yang akan diberikan. Dengan demikian, auditor dapat meyakini bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari kesalahan yang material. Opini audit yang tepat dan relevan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan kualitas perusahaan dalam mengelola serta menjalankan usaha ekonomi yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis (Chairina, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan Bank Tapin telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta untuk memahami bagaimana opini auditor disusun berdasarkan pedoman Standar Audit (SA) 700 tentang “Pembentukan Opini dan Penyusunan Laporan Audit atas Laporan Keuangan” dan SA 705 mengenai “Modifikasi Opini dalam Laporan Audit Independen”. Hal ini dilakukan untuk memastikan transparansi, akurasi, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

2. Landasan Teori

Pengertian Opini Audit

Opini audit merupakan ringkasan dari laporan keuangan yang dirancang agar mudah dipahami oleh berbagai pihak tanpa harus membaca laporan secara lengkap. Menurut International Standards on Auditing (ISA), opini audit adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi laporan keuangan yang didukung oleh bukti-bukti audit. Sementara itu, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, opini audit dapat disimpulkan sebagai interpretasi auditor atas penilaian laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar akuntansi. Interpretasi ini kemudian dapat

dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pengajuan izin usaha atau penawaran saham kepada publik (*Opini Audit*, 2024).

Jenis-jenis Pendapat/Opini Auditor

Opini audit adalah hasil evaluasi auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah lima jenis opini audit yang dapat diberikan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan:

a. *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian)

Pendapat ini diberikan jika laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum tanpa adanya pembatasan lingkup audit atau penyimpangan material. Opini ini menunjukkan bahwa laporan keuangan telah menyajikan informasi secara wajar, transparan, dan dapat dipercaya. Namun, kondisi seperti pembatasan lingkup audit, ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, atau keraguan atas kelangsungan usaha dapat menghalangi pemberian opini ini.

b. *Unqualified Opinion with Explanatory Language* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas)

Opini ini diberikan jika laporan keuangan memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, tetapi ada kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan tambahan, seperti ketidakpastian material, perubahan signifikan dalam metode akuntansi, atau transaksi khusus. Penjelasan ini dicantumkan dalam paragraf terpisah di laporan audit.

c. *Qualified Opinion* (Pendapat Wajar dengan Pengecualian)

Auditor memberikan pendapat ini jika ada pengecualian material, seperti bukti audit yang tidak memadai atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang tidak memengaruhi keseluruhan laporan keuangan secara signifikan.

d. *Adverse Opinion* (Pendapat Tidak Wajar)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini ini diberikan jika terdapat penyimpangan signifikan yang berdampak besar pada kewajaran laporan keuangan.

e. *Disclaimer of Opinion* (Tidak Memberikan Pendapat)

Auditor tidak memberikan opini jika lingkup audit dibatasi atau bukti audit yang diperlukan tidak mencukupi untuk menarik kesimpulan. Opini ini juga dapat diberikan jika ada ketidakpastian besar yang memengaruhi keandalan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, jenis opini audit mencerminkan tingkat kewajaran laporan keuangan, dengan tujuan utama memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan (Setiyanti, 2012).

Opini Audit Going Concern dan Faktor yang Memengaruhinya

Opini audit going concern adalah penilaian yang diberikan oleh auditor untuk menentukan apakah sebuah perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka Opini ini memberikan informasi penting bagi perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, opini audit going concern dapat menjadi dasar untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menjaga kelangsungan usahanya dan menghindari sedangkan bagi investor, opini ini menjadi acuan untuk membuat keputusan investasi. Auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan, yang menjadikan kualitas audit sangat berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Penelitian menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya tidak selalu menjadi faktor utama dalam pemberian opini audit going concern pada tahun berikutnya. Opini audit pada tahun sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan auditor untuk memberikan opini yang sama, terutama jika tidak ada perbaikan signifikan dalam kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini audit going concern, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini tersebut (Manda, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi Opini *Audit Going Concern*, yakni (Salsabilla, Kuntadi, & Maidani, 2022):

- a. Likuiditas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, yang diukur dengan rasio seperti *current ratio*, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, yang menunjukkan bahwa auditor lebih cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian jika perusahaan memiliki likuiditas yang memadai.
- b. Profitabilitas juga berperan penting dalam opini *audit going concern*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio seperti return on assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Jika ROA tinggi, auditor akan lebih cenderung memberikan opini yang positif karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung kelangsungan usahanya. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

- yang baik dapat mengurangi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Solvabilitas, yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi, yang berarti mampu menanggung utang dengan aset yang dimiliki, lebih kecil kemungkinannya untuk menerima opini *going concern*. Sebaliknya, jika solvabilitas rendah, auditor cenderung memberikan opini *going concern* karena perusahaan dianggap berisiko gagal memenuhi kewajibannya. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan auditor mengenai kelangsungan usaha.
 - d. Pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan penjualan dan laba, mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan pertumbuhan yang stagnan atau menurun berisiko besar menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang bisa membuat auditor memberikan opini *going concern*. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, baik dalam hal penjualan maupun laba, merupakan faktor penting dalam menentukan apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang atau tidak, yang pada gilirannya mempengaruhi opini auditor.

Standar Audit 700

Standar Audit (SA) 700 memberikan pedoman bagi auditor dalam membentuk opini atas laporan keuangan dan menyusun laporan auditor yang sesuai dengan hasil audit. Standar ini menekankan pentingnya auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dengan mempertimbangkan kewajaran penyajian secara keseluruhan.

SA 700 menegaskan bahwa auditor wajib menyatakan opini wajar tanpa modifikasi jika laporan keuangan bebas dari salah saji material dan mematuhi kerangka pelaporan yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika terdapat salah saji material atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, maka opini harus dimodifikasi sesuai dengan ketentuan Standar Audit 705.

Dalam konteks penyusunan laporan auditor, SA 700 mengatur berbagai elemen penting, seperti identifikasi entitas, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan opini atas kewajaran laporan keuangan. Laporan ini juga mencakup informasi tentang prosedur audit yang dilakukan, termasuk penilaian atas risiko kesalahan material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Selain itu, SA 700 mengharuskan auditor untuk menyatakan opini secara tertulis, dengan struktur laporan yang mencakup judul, pihak yang dituju, paragraf pendahuluan, tanggung jawab masing-masing pihak, opini auditor, dan tanda tangan serta tanggal laporan. Semua elemen ini bertujuan untuk memastikan laporan auditor dapat dipahami dengan jelas oleh pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013a).

Standar Audit 705

Standar Audit (SA) 705 memberikan panduan kepada auditor untuk memodifikasi opini dalam laporan auditor independen ketika terdapat situasi yang memengaruhi keandalan laporan keuangan. Modifikasi ini diperlukan jika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material, baik yang bersifat disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, auditor juga dapat memodifikasi opini jika tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Dengan demikian, standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan auditor mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan yang diaudit.

SA 705 mengklasifikasikan modifikasi opini auditor menjadi tiga jenis utama, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Opini wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor menemukan kesalahan penyajian yang material tetapi tidak berdampak luas pada keseluruhan laporan keuangan. Sementara itu, opini tidak wajar dinyatakan apabila kesalahan penyajian tersebut sangat signifikan sehingga laporan keuangan secara keseluruhan dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Opini tidak menyatakan pendapat diterapkan jika auditor tidak mampu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, dengan dampak yang bersifat material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

Standar ini juga menjelaskan tindakan yang harus diambil auditor ketika menghadapi pembatasan ruang lingkup audit oleh manajemen atau ketidakpastian yang signifikan. Jika manajemen membatasi ruang lingkup audit, auditor harus meminta agar pembatasan tersebut dicabut. Apabila pembatasan tetap diberlakukan, auditor dapat berupaya melakukan prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang cukup. Jika tidak memungkinkan, auditor perlu mempertimbangkan untuk menyatakan opini wajar dengan pengecualian, tidak menyatakan pendapat, atau bahkan menarik diri dari perikatan audit jika diperbolehkan. Ketidakpastian

signifikan yang melibatkan dampak kumulatif pada laporan keuangan juga dapat mengharuskan auditor menyatakan opini tidak menyatakan pendapat.

SA 705 bertujuan untuk memastikan bahwa opini auditor mencerminkan kualitas laporan keuangan secara objektif dan transparan. Modifikasi opini dalam laporan audit memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi laporan keuangan yang sebenarnya, termasuk risiko materialitas dan penyajian yang salah. Dengan mengikuti pedoman ini, auditor dapat mempertahankan integritas profesinya dan memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan. Selain itu, standar ini membantu melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang relevan mengenai ketidaksesuaian atau kekurangan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013b).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif untuk menganalisis kewajaran opini auditor terhadap laporan keuangan Bank Tapin selama tiga tahun terakhir (2021–2023) berdasarkan Standar Audit 700 dan 705. Metode ini dipilih karena memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kewajaran laporan keuangan Bank Tapin, sekaligus mengevaluasi perubahan opini auditor antar tahun untuk mengidentifikasi konsistensi, pola, atau perubahan yang signifikan.

Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Tapin untuk periode 2021–2023 dan laporan auditor independen terkait. Data diperoleh dari laporan resmi yang dipublikasikan oleh Bank Tapin dan kantor akuntan publik yang bertanggung jawab atas audit laporan keuangan Bank Tapin pada periode yang sama.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga pendekatan utama:

- a. Analisis deskriptif, digunakan untuk mengevaluasi opini auditor sesuai dengan Standar Audit 700 (pembentukan opini) dan Standar Audit 705 (modifikasi opini). Evaluasi meliputi kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi penyajian opini auditor.
- b. Pendekatan komparatif, membandingkan laporan keuangan tahunan Bank Tapin dan opini auditor independen selama tiga tahun terakhir (2021–2023) guna mengidentifikasi perubahan atau pola signifikan.

Perbandingan dilakukan berdasarkan faktor seperti kebijakan akuntansi, perubahan kondisi ekonomi, atau revisi catatan keuangan.

- c. Evaluasi kriteria transparansi, akurasi, kepatuhan, dan akuntabilitas, dilakukan untuk menilai kesesuaian opini auditor dengan Standar Audit 700 dan Standar Audit 705. Penilaian mencakup aspek transparansi dalam pengungkapan informasi, keakuratan evaluasi laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis opini auditor atas laporan keuangan Bank Tapin selama periode 2021 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan dalam opini auditor setiap tahun yang mencerminkan peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, khususnya terkait kewajiban pascakerja dan pengungkapan kewajiban lainnya. Rekapitulasi opini auditor, alasan modifikasi opini, serta analisis kewajaran laporan keuangan berdasarkan kriteria transparansi, akurasi, kepatuhan, dan akuntabilitas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kewajaran Opini Auditor dan Laporan Keuangan Bank Tapin

<i>Tahun</i>	<i>Opini Auditor</i>	<i>Basis Modifikasi</i>	<i>Analisis Kewajaran (Kriteria)</i>
2021	Wajar dengan Pengecualian	Tidak sepenuhnya menerapkan imbalan pascakerja sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) dan UU Cipta Kerja.	Transparansi: Baik, meskipun ada kekurangan dalam pengungkapan kewajiban imbalan pascakerja Akurasi: Baik Kepatuhan: Kurang, tidak sepenuhnya sesuai SAK-ETAP Akuntabilitas: Baik
2022	Wajar dengan Pengecualian	Belum sepenuhnya menyelesaikan Kewajiban Pasca Kerja sesuai SAK-ETAP Bab 23	Transparansi: Cukup, terdapat catatan pada kewajiban tertentu. Akurasi: Baik Kepatuhan: Kurang, belum sepenuhnya sesuai SAK-ETAP Akuntabilitas: Baik
2023	Wajar Tanpa Pengecualian	Semua kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	Transparansi: Sangat baik, informasi pengungkapan lengkap. Akurasi: sangat baik. Kepatuhan: Baik, sepenuhnya sesuai SAK-ETAP. Akuntabilitas: Sangat baik

Pembahasan

Pada tahun 2021, opini auditor terhadap laporan keuangan Bank Tapin adalah “Wajar dengan Pengecualian.” Hal ini didasarkan pada ketidaksesuaian dalam pengakuan kewajiban imbalan pascakerja dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) serta ketentuan dalam Undang-Undang Cipta Kerja. Meskipun laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akurasi yang memadai, kelemahan dalam pengungkapan kewajiban pascakerja menunjukkan bahwa laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks Standar Audit 700, opini “Wajar dengan Pengecualian” merefleksikan bahwa auditor telah mengidentifikasi salah saji material yang terbatas pada area tertentu tanpa memengaruhi keseluruhan laporan keuangan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip dasar SA 705, yang mengatur bahwa modifikasi opini diperlukan apabila terdapat kesalahan material tetapi tidak luas sifatnya.

Kelemahan utama pada laporan keuangan Bank Tapin tahun 2021 terletak pada pengelolaan kewajiban imbalan pascakerja, yang memengaruhi penyajian transparansi laporan. Transparansi adalah salah satu elemen penting dalam SA 700, yang mengharuskan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada pengguna. Dalam hal ini, opini auditor mencatat bahwa transparansi laporan keuangan Bank Tapin masih dapat ditingkatkan melalui pengungkapan yang lebih rinci tentang kewajiban pascakerja. Sebaliknya, SA 705 memberikan arahan tentang bagaimana auditor harus memodifikasi opini mereka untuk mengomunikasikan secara jelas kepada pengguna laporan bahwa salah saji material telah ditemukan, tetapi hanya berdampak pada area tertentu.

Dari perspektif akurasi, laporan keuangan Bank Tapin tahun 2021 dianggap cukup baik, meskipun terdapat kelemahan dalam pengakuan kewajiban pascakerja. Berdasarkan SA 700, auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material secara keseluruhan. Dalam kasus Bank Tapin, salah saji material terbatas pada pengungkapan kewajiban pascakerja yang tidak optimal. Namun, karena aspek lain dari laporan keuangan disajikan secara wajar, auditor tetap memberikan opini “Wajar dengan Pengecualian.” Di sisi lain, SA 705 menegaskan pentingnya auditor menyatakan dengan jelas bahwa modifikasi opini disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti yang ditemukan dalam kasus ini.

Selain itu, aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi juga menjadi sorotan penting. Dalam panduan SA 700, auditor diwajibkan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Ketidakpatuhan Bank Tapin terhadap SAK-ETAP dalam pengelolaan kewajiban pascakerja menunjukkan bahwa standar ini belum sepenuhnya dipenuhi. Sementara itu, SA 705 memberikan panduan rinci tentang bagaimana auditor harus bertindak jika menghadapi situasi seperti ini, termasuk menjelaskan secara eksplisit alasan opini yang dimodifikasi dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, opini “Wajar dengan Pengecualian” yang diberikan kepada Bank Tapin mencerminkan upaya auditor untuk menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap standar auditing dan transparansi kepada pengguna laporan keuangan.

Pada tahun 2022, Bank Tapin masih menerima opini “Wajar dengan Pengecualian” dari auditor. Penyebab utamanya adalah kewajiban pascakerja belum sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Bab 23. Meskipun laporan keuangan secara keseluruhan dianggap wajar, kekurangan dalam pengelolaan kewajiban pascakerja menunjukkan bahwa Bank Tapin belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks SA Audit 700, opini ini mencerminkan bahwa auditor telah mengevaluasi kewajaran penyajian laporan keuangan dan menyimpulkan bahwa terdapat salah saji material pada aspek tertentu, meskipun tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini juga sesuai dengan panduan SA Audit 705, yang mengatur bahwa opini harus dimodifikasi jika ada kesalahan material yang signifikan tetapi tidak luas cakupannya.

Transparansi laporan keuangan tahun 2022 dinilai cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa catatan terkait pengungkapan kewajiban tertentu. SA Audit 700 menekankan pentingnya laporan keuangan memberikan informasi yang jelas dan dapat diakses oleh pengguna. Dalam hal ini, opini “Wajar dengan Pengecualian” menunjukkan bahwa transparansi telah ditingkatkan dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum mencapai tingkat optimal. Di sisi lain, SA Audit 705 mengatur bahwa auditor harus menjelaskan dengan rinci dalam laporan audit alasan di balik modifikasi opini, termasuk dampak spesifik dari kurangnya transparansi pada aspek tertentu dari laporan keuangan. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pengguna laporan tentang area yang memerlukan perhatian lebih.

Akurasi laporan keuangan Bank Tapin tahun 2022 tetap dianggap baik, yang menunjukkan bahwa tidak ada kesalahan signifikan dalam

pengukuran atau pengklasifikasian data keuangan selain pada pengelolaan kewajiban pascakerja. SA Audit 700 mengharuskan auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material secara keseluruhan, yang dalam kasus ini telah dipenuhi kecuali untuk aspek tertentu. Namun, menurut SA Audit 705, auditor juga bertanggung jawab untuk menyoroti area di mana terdapat kekurangan signifikan yang memengaruhi akurasi atau kewajaran penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini, opini “Wajar dengan Pengecualian” mencerminkan tanggung jawab auditor untuk menjaga keakuratan laporan sambil memberikan informasi yang relevan mengenai kekurangan yang ditemukan.

Kepatuhan terhadap standar akuntansi juga belum menunjukkan kemajuan signifikan pada tahun 2022. Bank Tapin masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan praktik akuntansi mereka dengan standar yang berlaku, terutama terkait kewajiban pascakerja. SA Audit 700 menekankan bahwa kepatuhan terhadap kerangka pelaporan keuangan yang berlaku merupakan salah satu dasar pembentukan opini auditor. Sementara itu, SA Audit 705 memberikan panduan untuk memodifikasi opini dalam kondisi ketidakpatuhan yang signifikan namun tidak meluas. Opini "Wajar dengan Pengecualian" pada tahun 2022 mencerminkan bahwa meskipun Bank Tapin telah memulai upaya perbaikan, auditor merasa penting untuk mengomunikasikan ketidakpatuhan ini kepada pengguna laporan keuangan agar dapat diambil tindakan korektif di masa depan.

Tahun 2023 menjadi tonggak penting bagi Bank Tapin dengan diperolehnya opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dari auditor. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memenuhi seluruh kewajiban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. SA Audit 700, yang memberikan panduan tentang pembentukan opini, mensyaratkan bahwa laporan keuangan harus bebas dari salah saji material untuk menerima opini ini. Dalam konteks Bank Tapin, terpenuhinya kewajiban dan pengelolaan yang lebih cermat menjadi bukti bahwa laporan keuangan telah memenuhi kriteria kewajaran yang ditetapkan dalam SA Audit 700.

Peningkatan transparansi laporan keuangan pada tahun 2023 sangat signifikan. Bank Tapin berhasil menyajikan informasi keuangan dengan tingkat detail dan kejelasan yang sangat baik, memungkinkan pengguna laporan untuk memahami kondisi keuangan secara menyeluruh. Menurut SA Audit 700, transparansi merupakan elemen kunci yang harus dievaluasi oleh auditor untuk memastikan laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas kepada para pemangku kepentingan. Sebaliknya, SA Audit 705

memberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus diambil jika transparansi tidak memadai. Dalam kasus ini, transparansi yang sangat baik membuat auditor tidak perlu melakukan modifikasi opini, menunjukkan keberhasilan Bank Tapin dalam memenuhi harapan standar tersebut.

Akurasi laporan keuangan juga meningkat secara signifikan pada tahun 2023, mencerminkan pengelolaan data keuangan yang lebih cermat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. SA Audit 700 mengharuskan auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disusun dengan akurasi tinggi, tanpa salah saji material yang dapat memengaruhi opini. Dalam kasus Bank Tapin, akurasi ini tercapai berkat upaya manajemen dalam meningkatkan proses pengukuran dan pengakuan kewajiban keuangan. Dengan tidak adanya salah saji material, SA Audit 705, yang mengatur modifikasi opini jika terjadi salah saji material atau bukti audit yang tidak memadai, tidak lagi relevan dalam konteks ini.

Kepatuhan terhadap SAK-ETAP pada tahun 2023 juga sepenuhnya terpenuhi, yang menjadi salah satu alasan utama perolehan opini “Wajar Tanpa Pengecualian.” SA Audit 700 mensyaratkan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku untuk memenuhi standar kewajaran. Dalam hal ini, Bank Tapin menunjukkan komitmennya dalam mematuhi regulasi akuntansi yang relevan, mencerminkan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki praktik keuangan. SA Audit 705 memberikan arahan jika auditor menemukan ketidakpatuhan terhadap standar, tetapi karena kepatuhan telah sepenuhnya tercapai, tidak ada kebutuhan untuk modifikasi opini dalam laporan audit Bank Tapin tahun 2023.

Secara keseluruhan, opini “Wajar Tanpa Pengecualian” yang diberikan kepada Bank Tapin pada tahun 2023 mencerminkan peningkatan tata kelola keuangan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan prinsip SA Audit 700, yang menekankan pentingnya laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, transparan, akurat, dan patuh terhadap standar yang berlaku. Sebaliknya, SA Audit 705, yang berfokus pada modifikasi opini, tidak diperlukan dalam kondisi seperti ini. Perubahan signifikan ini memperkuat kredibilitas Bank Tapin di mata publik dan pemangku kepentingan, sekaligus menunjukkan kesiapan untuk bersaing lebih baik di industri perbankan dengan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan patuh terhadap regulasi.

5. Kesimpulan

Pada tahun 2021, laporan keuangan Bank Tapin menerima opini “Wajar dengan Pengecualian” dari auditor. Ketidaksesuaian utama terletak pada pengakuan kewajiban pascakerja yang belum sepenuhnya memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan ketentuan dalam Undang-Undang Cipta Kerja. Meskipun transparansi dan akurasi laporan keuangan dinilai cukup baik, kelemahan dalam pengungkapan kewajiban pascakerja menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tapin masih perlu meningkatkan pengelolaan kewajiban tersebut untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi yang berlaku. Sesuai dengan SA Audit 705, auditor memodifikasi opini untuk mengomunikasikan bahwa salah saji material ini terbatas pada area tertentu tanpa memengaruhi laporan secara keseluruhan.

Pada tahun 2022, Bank Tapin tetap memperoleh opini “Wajar dengan Pengecualian” dengan alasan serupa, yakni kewajiban pascakerja yang belum sepenuhnya diselesaikan sesuai SAK-ETAP Bab 23. Transparansi laporan mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun belum optimal. Akurasi laporan tetap baik, namun kepatuhan terhadap standar akuntansi menunjukkan kemajuan yang minim. Auditor kembali memodifikasi opini, sebagaimana diatur dalam SA Audit 705, untuk menyoroti area yang memerlukan perhatian lebih. Upaya perbaikan oleh manajemen mulai terlihat pada tahun ini, tetapi tantangan dalam menyesuaikan praktik akuntansi dengan standar tetap menjadi fokus utama yang harus diatasi untuk menciptakan laporan keuangan yang sepenuhnya wajar.

Tahun 2023 menjadi titik balik yang signifikan, dengan Bank Tapin berhasil memperoleh opini “Wajar Tanpa Pengecualian.” Seluruh kewajiban telah dikelola sesuai dengan SAK-ETAP, mencerminkan kepatuhan penuh terhadap standar akuntansi. Transparansi dan akurasi laporan keuangan mencapai tingkat yang sangat baik, dengan informasi yang lengkap dan rinci yang memudahkan pengguna laporan memahami kondisi keuangan Bank Tapin. Auditor tidak perlu melakukan modifikasi opini sebagaimana diatur dalam SA Audit 705, karena laporan keuangan telah memenuhi semua kriteria dalam SA Audit 700. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam tata kelola keuangan Bank Tapin, memperkuat kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan dan menandakan kesiapan untuk menghadapi tantangan industri perbankan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Chairina, S. W. (2023). Masih Pentingkah Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan? *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2). <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7623>.
- Herawati, H. (2019). *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2.
- Hidayatulloh, T., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 171–180. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1269>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013a). *Standar Audit (SA) 700: Laporan Auditor atas Audit Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013b). *Standar Audit (SA) 705: Modifikasi pada Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Manda, G. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 427-431.
- Opini Audit: Pengertian, Jenis dan Contohnya*. (t.t.). Diambil 8 Desember 2024, dari <http://www.ocbc.id/id/article/2021/08/10/opini-audit>.
- Setiyanti, S. W. (2012). *Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)*, 4(2).
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1354-1364.